

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Di sisi lain, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan ekaligus membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Maka dari itu, dengan dilaksanakannya proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya kearah yang lebih baik. Dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

Dalam konsep iman dan ilmu pengetahuan ini telah diterangkan dalam Qur'an surah al mujadillah ini bahwa derajat dan kedudukan bisa dihasilkan dalam ilmu pengetahuan dan juga

¹UU Sisdiknas, *Undang-undang No.20 tahun 2003*, (Bandung Fokusmedia, 2003), h. 6

²Darmawan, A. (2011). *Penerapan pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Daarul'uluum lido Bogor*.

dengan iman kepada Allah SWT. Semakin tinggi ilmu pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi pula derajat hidupnya.

Demikian pula bagi mereka yang beriman, telah Allah janjikan akan ditinggikan derajatnya di hari kebangkitan nanti. Pada umumnya lembaga pendidikan di sekolah maupun lembaga pendidikan madrasah membagi pelajarannya dalam dua bagian ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Mata pelajaran agama tergolong jumlahnya lebih sedikit di bandingkan dengan mata pelajaran umum, bahkan bukan menjadi rahasia lagi pada semua lembaga pendidikan upaya dalam pembentukan upaya manusia akan menjadi lebih sulit jika persentase mata pelajaran agama itu lebih sedikit. Padahal, upaya dalam peningkatan keimanan seseorang ditentukan oleh mata pelajaran agama yang seharusnya lebih mendominasi mata pelajaran di lembaga pendidikan.

Dengan demikian, pentingnya adanya keseimbangan antara mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum dilingkungan pendidikan khususnya. Supaya nantinya tidak ada pemikiran-pemikiran masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama islam.

Selanjutnya, islam juga menaruh perhatian khusus dalam pengembangan diri seorang muslim khususnya dalam menuntut ilmu. Di dalam Al Qur'an juga sering kali menggunakan istilah-istilah berpikir dalam beberapa ayat yang ada di dalam Al Qur'an seperti menekankan faktor internal dalam diri seseorang dan

kemandirian belajar dalam menuntut ilmu. Dalam Alquran, konsep pendidikan terdapat pada Surat Al-Mujaadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang berilmu beberapa derajat."³

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka tidak hanya dapat bertumpu kepada program persekolahan yang semata-mata hanya mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler saja atau proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Akan tetapi lebih dari itu, yakni program kegiatan persekolahan yang diperkaya dengan adanya pembinaan kesiswaan, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memperkenalkan hubungan antar mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyalurkan minat dan bakat siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Karena itu, Pendidikan di sekolah berlangsung secara formal dan non formal.

Pendidikan formal di sekolah terbagi ke dalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler di laksanakan pada jam sekolah sedangkan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi di antara

³ Khanifah, D., Hamzah, M., & Hidayat, M. S. (2023). *KONSEP IMAN DAN ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (KAJIAN SURAT AL-MUJADALAH AYAT 11)*. Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan), 3(2), 1-5.

keduanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler artinya kegiatan yang ada di luar program yang tertentu dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁴⁵

Keahlian mengajar guru dalam mengajar ekstrakurikuler pramuka yang diharapkan dapat mendidik peserta didik terutama dalam kecakapan social yang diantaranya: disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerjasama, berpartisipasi serta kepedulian sosial. Proses pembelajaran Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh guru yang dilaksanakan secara aktif. Satu pepatah mengatakan “satu teladan lebih bijaksana dibanding seribu nasehat” yang hendaknya di tulis di depan meja kerja masing-masing sebagai ingatan dan peringatan untuk bertindak, sehingga kata-kata bijak itu tidak hanya berfungsi sebagai pajangan indah di tempat tempat umum yang strategis. Artinya, pengembangan budaya dan karakter Bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya Bangsa. Pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu menjadi nilai-nilai budaya Bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru

⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), cet. VII, h.225

⁵Darmawan, A. (2011). *Penerapan pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Daarul'uluum lido Bogor*.

yang menjadi karakter baru Bangsa. Oleh karena itu, pendidikan budaya dan karakter Bangsa merupakan inti dari suatu proses pendidikan.⁶

Pramuka dewasa itu dilaksanakannya kegiatan Kursus pembina Pramuka Mahir tingkat Dasar (KMD). Disini adalah wadah para guru kursus dan mendapat pembekalan tentang kepramukaan untuk menjadi Pembina Pramuka yang berlangsung selama kurang lebih enam hari. Hakekat dari KMD itu sendiri adalah untuk membentuk seorang Pembina pramuka yang mampu membina dan mendidik peserta didik dengan metode-metode kepramukaan. KMD itu juga merupakan syarat utama untuk menjadi Pembina Pramuka. Oleh karena itu sangat jelas bahwa setiap sekolah sangat menginginkan kualitas pada anak didiknya. Pengajar yang bermutu akan menghasilkan peserta didik yang bermutu pula.

Dewasa ini gencar dilaksanakan kegiatan Kursus Mahir Pembina Pramuka tingkat Dasar (KMD) bagi Guru Sekolah Dasar, hal ini banyak sekali dilaksanakan baik oleh instansi atau sekolah. Tetapi pada prakteknya KMD yang memiliki tujuan mulia untuk pembina Pramuka khususnya menjadi hal yang sudah biasa diikuti oleh kalangan Guru entah memang benar-benar untuk mencari

⁶ Mentari, D. (2018). *Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka Di MAN 1 Pidie* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

legalitas dan meningkatkan kualitas diri atau hanya untuk kepentingan pribadi, semisal sertifikasi Guru.⁷

Penelitian ini sangat penting karena untuk menganalisis kemampuan guru atau Pembina pramuka itu sendiri keahliannya pada bidang pramuka setelah mengikuti KMD. Dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa adanya yang memang ingin belajar untuk nanti diterapkan pada anak-anak, dan ada juga yang hanya menginginkan legalitas semata, misalnya hanya menginginkan sertifikat untuk kebutuhan pribadi.

Dengan adanya Kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar ini diharapkan untuk Pembina pramuka yang memang ingin belajar dan menerapkan hasil belajarnya pada kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti “**Analisis Keahlian Awal Guru SD Pada Bidang Pramuka Melalui (KMD) di SDIT Baitul Izzah Kota Bengkulu**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keahlian awal guru SD pada bidang Pramuka melalui KMD di SDIT Baitul Izzah Kota Bengkulu?

⁷ Mentari, D. (2018). Manajemen Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Pramuka Di MAN 1 Pidie (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

2. Apa saja faktor pendukung peningkatan keahlian awal guru SD pada bidang Pramuka melalui KMD di SDIT Baitul Izzah Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor penghambat peningkatan keahlian awal guru SD pada bidang Pramuka melalui KMD di SDIT Baitul Izzah Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sebagai berikut:

- a. Keahlian awal mengajar guru pada bidang pramuka yang sudah mengikuti KMD itu tersebut, cara ajar yang tepat sesuai dengan metode kepramukaan.
- b. Faktor pendukung peningkatan keahlian awal mengajar guru pada bidang pramuka melalui KMD sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah dan peserta didik itu sendiri.
- c. Faktor penghambat peningkatan keahlian awal mengajar guru pada bidang pramuka melalui KMD sehingga dapat terjadi penurunan kualitas guru, sekolah dan peserta didik itu sendiri.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi kepada kuliatas sekolah, guru, dan siswa dalam keahlian awal mengajar guru pada bidang pramuka melalui (KMD).

Secara khusus penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta wawasan dan pemahaman guru dan siswa dalam menerapkan keahlian pada bidang pramuka serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan keahlian awal mengajar guru pada bidang pramuka pada proses belajar mengajar dengan menerapkan metode kepramukaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan positif dalam usaha meningkatkan keahlian mengajar guru pada bidang pramuka melalui (KMD).

2) Bagi Guru

Dapat meningkatkan mutu guru pada bidang pramuka melalui (KMD) sesuai dengan metode kepramukaan. Serta mengetahui faktor pendukung dan

penghambat peningkatan keahlian mengajar guru pada bidang pramuka melalui (KMD).

3) Bagi Peserta Didik

Dapat membuat peserta didik lebih paham tentang pramuka sesuai dengan metode kepramukaan.

D. Sistematika Penulisan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Oleh karena itu, harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini rencananya akan disusun dalam lima bab yaitu BAB I sampai dengan BAB V. Maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, pada bab ini berisikan kajian teori, kajian pustaka dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, temuan hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, yang sekaligus merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian. Saran dibuat atas dasar hasil, kesimpulan penelitian dan refleksi kekuatan dan keterbatasan penelitian.

